

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE CAMEL (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK BNI)

Yuniarti Anwar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional dengan menggunakan metode CAMEL. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data adalah laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan bank yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia selama periode 2006 sampai dengan 2010.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara keseluruhan perbankan Syariah (Bank Syariah Mandiri) memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional (Bank Negara Indonesia Persero Tbk) dilihat dari rata-rata rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Hasil pengujian hipotesis dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional.

Kata Kunci: CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR.

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peranan penting bagi perkembangan ekonomi Nasional dan salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dalam mendukung pelaksanaan pembangunan Nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas Nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan Syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjam modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur transaksi seperti :

peniagaan atas barang-barang yang haram, bunga, perjudian dan spekulasi yang disengaja serta ketidakjelasan dan manipulasi.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai sehat tidaknya, atau kemungkinan berkembang tidaknya suatu perbankan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi baik oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal. Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan kinerja yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur prestasi suatu perbankan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan menggunakan metode CAMEL (*capital, asset, management, earnings dan liquidity*) sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

- a. Permodalan (*Capital*), penilaian pendekatan kuantitatif faktor permodalan antara lain penilaian terhadap Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kemampuan bank memelihara kebutuhan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- b. Kuantitas Aset (*Asset Quality*), penilaian dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen aset. Indikator pendukung yang digunakan antara lain aktiva produktif yang disesuaikan (APYD) atau total aktiva produktif. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan aktiva produktif.
- c. Manajemen (*management*), penilaian dilakukan terhadap rasio BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

- d. Rentabilitas (*earnings*), penilaian dilakukan melalui penilaian terhadap komponen ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), NIM (*net interest margin*) .
- e. Likuiditas (*lyquidity*), penilaian dilakukan melalui penilaian terhadap komponen Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibanding dengan pasiva likuid yang kurang dari 1 bulan atau selisih aktiva dan pasiva yang tatus Tempo 1 bulan (*loan to reposit Ratio*).

Kinerja Bank BNI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dengan analisis CAMEL (*capital, asset, management, earnings dan lyquidity*), terus menunjukkan peningkatan. Atas keberhasilan program tersebut, nilai ekuitas BNI naik 73% dari Rp 19,14 triliun menjadi Rp 33,135 triliun. Tambahan modal ini mengangkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BNI dari 13,8% (2009) menjadi 18,6 % (2010) yang berarti memberikan peluang untuk meningkatkan ekspansi bisnis dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Laba bersih Bank BNI tahun 2010 naik 65% dari posisi tahun-tahun sebelumnya (2009) yang sebesar Rp 2,48 triliun menjadi Rp 4,10 triliun. Total asset naik 9% menjadi Rp 248,58 triliun, kredit yang disalurkan tumbuh 13% menjadi Rp 136,36 triliun dan total dana pihak ketiga (DPK) juga naik 3% menjadi Rp 194,38 triliun. Fundamental keuangan BNI semakin kuat dengan tingkat *coverage ratio* (rasio pencadangan dibanding NPL *gross*) terjaga di level 120,6 %. Dari sisi rasio profitabilitas, dibanding tahun 2009, *return on asset* (ROA) naik dari 1,7 % menjadi 2,5%, dan *return on equity* (ROE) naik dari 16,4% menjadi 24,7%. Selain itu Bank BNI 46 juga telah menyediakan berbagai fasilitas transaksi, baik untuk kebutuhan transaksi individu, maupun transaksi bisnis, (Gatot M Suwondo) Direktur Utama BNI, pada kesempatan paparan kinerja keuangan BNI Tahun 2010, di Jakarta (16/3).

Rasio profitabilitas menunjukkan kenaikan dari Tahun 2009 apabila dibandingkan dengan Tahun 2008 dengan ROA naik dari 1,1 % menjadi 1,7 % dan ROE naik dari 9,0% menjadi 16,4%. Kinerja positif ini diperkirakan akan bersifat berkelanjutan yang didukung kestabilan *net intrrest margin* (NIM) di level 6 %. Dari sisi lain, operasional BNI juga semakin efisien dengan penurunan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari 5,0% menjadi 4,7% dan NPL –Net turun dari 1,7 menjadi 0,8 %. Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan Bank BNI dengan menggunakan metode CAMEL(*capital ,asset, management, earnings dan lyquidity*) periode tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
CAMEL Bank BNI dari Tahun 2006 s/d Tahun 2010

| Rasio penting | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 | 2006 |
|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Permodalan : | | | | | |
| CAR | 18,6% | 13,8% | 13,5% | 15,7% | 15,3% |
| Kualitas Aset | | | | | |
| NPL Net | 1,1% | 0,8% | 1,7% | 4,0% | 6,6% |
| NPL Gross | 4,3% | 4,7% | 4,9% | 8,2% | 10,5% |
| Penyisihan NPL Gross | 120,6% | 120,1% | 101,0% | 71,9% | 55,1% |
| Rentabilitas | | | | | |
| ROA | 2,5% | 1,7% | 1,1% | 0,9% | 1,9% |
| ROE | 24,7% | 16,3% | 9,0% | 8,0% | 22,6% |
| Net Interest Margin | 5,8% | 6,0% | 6,3% | 5,0% | 5,2% |
| Efisiensi | | | | | |
| BOPO | 76,0% | 84,9% | 90,2% | 93,0% | 84,8% |
| CIR(Cost to Income Ratio) | 51,3% | 51,8% | 53,7% | 64,6% | 61,2% |
| Likuiditas | | | | | |
| Loan to Deposit Ratio | 70,2% | 64,1% | 68,6% | 60,6% | 49,0% |

Sumber : Kinerja keuangan BNI Tahun 2010

Diperkenalkannya bank syariah sebagai bank bagi hasil di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank syariah yang mengalami kemajuan pesat, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik dari tahun ke tahun.

Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri selama lima tahun ini dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dengan analisis CAMEL (*Capital, Asset, Kolegial Volume 1 Nomor 1 Jan-Jun 2013*

Management, Earnings dan Lyquidity) telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, dan menunjukkan Perseroan berhasil menjaga profitabilitas yang optimal. *Trend* kinerja imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) BSM menunjukkan peningkatan. ROE BSM tahun 2010 sebesar 63,58% lebih tinggi dibandingkan ROE tahun 2009 sebesar 44,20%. ROE Perseroan tahun 2010 juga berada di atas rata-rata ROE 5 (lima) Bank Umum Syariah Perbankan Nasional sebesar 17,62%.

Imbal hasil rata-rata aktiva (ROA) Perseroan sedikit menurun dari 2,23% tahun 2009 ke 2,21% tahun 2010. Ini terjadi akibat tekanan persaingan usaha di mana tahun 2010 terjadi tingkat persaingan yang tinggi akibat bertambahnya Bank Umum Syariah dari 6 bank menjadi 11 bank. Namun demikian, walaupun ROA Perseroan mengalami sedikit penurunan, pencapaiannya masih lebih besar dibandingkan rata-rata ROA lima Bank Umum Syariah lainnya sebesar 1,67%. Untuk melihat perkembangan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings dan Lyquidity*) periode 2006-2010 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3

CAMEL Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2006 s/d 2010

| Rasio penting | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 | 2006 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Permodalan : CAR | 10,60% | 12,39% | 12,66% | 12,43% | 12,56% |
| Kualitas Aset NPL Net NPL Gros | 1,29% 3,52% | 1,34% 4,84% | 2,37% 5,66% | 3,39% 5,64% | 4,64% 6,94% |
| Rentabilitas ROA ROE Net Interest Margin | 2,21% 63,58% 6,57% | 2,23% 44,20% 6,62% | 1,83% 46,21% 6,73% | 1,53% 32,22% 6,31% | 1,10% 18,27% 6,63% |
| Efisiensi BOPO | 83,74% | 84,57% | 78,71% | 77,34% | 90,60% |
| Likuiditas Loan to Deposit Ratio | 82,54% | 83,07% | 89,12% | 92,96% | 90,21% |

Sumber : Iktisar Keuangan BSM Tahun 2010

Per akhir Desember 2010 tingkat kesehatan Perseroan Bank Syariah Mandiri berhasil memperoleh predikat Baik. Penilaian kesehatan ini dilakukan dengan metode *self assessment* (vide PBI No.9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 dan SE BI

No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 terdiri dari Manajemen Umum, Manajemen Risiko dan Manajemen Kepatuhan). Hal ini menjadi keyakinan bagi seluruh pemangku peran (*stakeholders*) bahwa keberlangsungan usaha Perseroan dapat dijaga.

Peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dikategorikan sebagai berikut dalam tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4

Peringkat Komposit Tingkat kesehatan Bank

| PK | Kriteria |
|--------|---|
| PK – 1 | Kondisi Bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. |
| PK – 2 | Kondisi Bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. |
| PK – 3 | Kondisi Bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. |
| PK – 4 | Kondisi Bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. |
| PK – 5 | Kondisi Bank secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. |

Sumber : *Booklet* Perbankan Indonesia 2011

Dengan bobot setiap faktor CAMEL sebagai berikut :

Tabel 5
Bobot Faktor CAMEL

| No. | Faktor CAMEL | Bobot |
|-----|---------------------------|-------|
| 1. | Permodalan | 30 % |
| 2. | Kualitas Aktiva Produktif | 30 % |
| 3. | Kualitas Manajemen | 20 % |
| 4. | Rentabilitas | 10 % |
| 5. | Likuiditas | 10 % |

Sumber : *Booklet* Perbankan Indonesia 2011

Penilaian tingkat kesehatan bank umum konvensional, bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melakukan kegiatan usahanya.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan perbankan Konvensional Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Perbedaan sistem bagi hasil bank syariah dengan sistem bunga bank konvensional
- 2) Perhitungan tingkat perolehan laba antara Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak sama.
- 3) Adanya pertentangan antara Bunga Bank dengan Riba
- 4) Perkembangan perbankan Syariah yang cukup berhasil berdampak positif terhadap perkembangan jumlah perbankan yang menerapkan sistem Syariah.
- 5) Penerapan Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings dan Lyquidity*) sebagai alat penilaian tingkat kesehatan Bank.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan yang signifikan antara, kinerja keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional dengan menggunakan metode CAMEL?

TINJAUAN

Landasan Teori

1). Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Sutriyani, 2007).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengertian lain tentang kinerja yaitu *performnance* adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai menurut Stoner (1996:9), sehingga dapat disimpulkan kinerja (*performance*) perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2). Tujuan penilaian kinerja

Tujuan penilaian kinerja menurut Munawir (2000:31), adalah

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas/profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan / krisis keuangan.

3). Laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2006), merupakan alat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Kinerja keuangan berguna untuk menilai kondisi keuangan bank. Kondisi keuangan bank dapat dicerminkan dari tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas bank yang bersangkutan.

4) Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2001:246) ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan, pertama rasio menurut sumber dari mana rasio ini dibuat dan dua jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan.

- a) Rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat ,dapat dikelompokkan menjadi :
 - (1) Rasio Neraca (*balance sheet ratio*) merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca seperti : *current ratio, cash ratio, debt to equity ratio* dan sebagainya.
 - (2) Rasio Laporan Rugi Laba (*income statement ratio*) rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan rugi laba saja, seperti: *profit margin, operating ratio* dan lain-lain.
 - (3) Rasio antara Laporan (*inter statement ratio*) rasio-rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada dua laporan yaitu : neraca dan laba rugi, seperti: *return on investmen, return on equity, assets turnover* dan lain-lain.

- b) Rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan, rasio-rasio ini dikelompokkan menjadi :
- (1) Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
 - (2) Rasio Solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
 - (3) Rasio aktivitas, rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana.
 - (4) Rasio Rentabilitas, rasio yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
 - (5) Rasio penilaian, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

5) Analisis Rasio Keuangan

- a) Rasio Likuiditas, suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan (Agnes Sawir, 2005:29).

Oleh karena itu bank dikatakan likuid apabila:

- (1) Bank tersebut memiliki cash asset sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- (2) Bank tersebut memiliki cash asset yang lebih kecil dari butir 1 diatas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai asset lainnya (khususnya surat-suraat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- (3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash asset berbagai bentuk utang.

Rasio likuiditas terdiri dari :

- (a) *Quick Rasio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan (pemilik

simpanan giro, tabungan dan deposit) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Cash asset}}{\text{Total deposit}} \times 100 \%$$

(b) *Cash Rasio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Likuid asset}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100 \%$$

(c) *Loan to Deposit Rasio*, merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{Loan to Deposit Rasio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{equity}} \times 100 \%$$

b) Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

Capital Rasio, merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$\text{Capital Rasio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reverse for loan losses}}{\text{Total loans}} \times 100 \%$$

c) Rasio Rentabilitas, sering juga disebut profitabilitas usaha, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

(1) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Expense}} \times 100 \%$$

- (2) *Return on Equity Capital* atau *ROE*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100 \%$$

- (3) *Return on Total Asset*, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

d) Rasio Manajemen

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, penilai terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen Kualitas manajemen umum dan Penerapan manajemen resiko. Penilaian dilakukan melalui penilaian terhadap rasio BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Menurut Lukman D Wijaya,(2000:120) Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7) Pengertian Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang RI No.10 tahun 1999, Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum Konvensional adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

8) Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang perbankan RI No.10 tahun 1999, Bank Syariah adalah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan

Kolegial Volume 1 Nomor 1 Jan-Jun 2013

menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Warkum Sumitro (2002:5) bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasikannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

METODE ANALISIS

Dalam penelitian ini , analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif dengan mengkaitkan masalah yang ada dengan teori-teori yang mendukung. Metode kualitatif yaitu menjelaskan hasil perhitungan rasio keuangan bank, sedangkan metode kuantitatif yaitu hasil dari perhitungan rasio keuangan bank dengan menggunakan formula. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, dalam penelitian ini menggunakan metode CAMEL (*capital, asset, management, earnings dan liquidity*) yang meliputi :

- 1) Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR (*capital adequacy ratio*).
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh variabel rasio NPL (*non performing loan*).
- 3) Manajemen, yang diwakili oleh variable rasio BOPO (rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional).
- 4) Rasio Rentabilitas (*earnings*), yang diwakili oleh variabel rasio *return on asset* (ROA) dan ROE (*return on equity*).
- 5) Rasio likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*loan to deposit ratio*).

Selanjutnya memasukkan rasio-rasio tersebut kedalam piranti lunak SPSS untuk dianalisis menggunakan uji statistik *independent sampel T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun pengujian *independent sample T.Test* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a) Menentukan Hipotesis

H₀ : Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan metode CAMEL (*capital, asset, management, earnings dan liquidity*).

H_a : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan metode CAMEL (*capital, asset, management, earnings dan liquidity*).

b) Menentukan tingkat signifikansi

Uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

c) Menentukan t hitung (*equal variance assumed*)

d) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = N – k, untuk *independent sample t- test* DF = N- 2

e) Kriteria Pengujian

Jika t hitung < t tabel atau Sig t > α (0,05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan metode CAMEL

Jika t hitung \geq t tabel atau Sig t \leq α (0,05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan metode CAMEL.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, analisis *independent sample t-test* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada

Kolegial Volume 1 Nomor 1 Jan-Jun 2013

perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun data yang terkumpul yang akan diolah menggunakan SPSS didapat tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Data Camel Bank Syariah Mandiri dan BNI
Tahun 2006-2010

| RASIO | Bank Syariah Mandiri | | | | | Bank Negara Indonesia | | | | |
|----------------|----------------------|-------|-------|-------|-------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|
| | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 | 2006 | 2010 | 2009 | 2008 | 2007 | 2006 |
| CAR | 10,60 | 12,39 | 12,66 | 12,43 | 12,56 | 18,6 | 13,8 | 13,5 | 15,7 | 15,3 |
| NPL | 1,29 | 1,34 | 2,37 | 3,39 | 4,64 | 1,1 | 0,8 | 1,7 | 4,0 | 6,6 |
| ROA | 2,21 | 2,23 | 1,83 | 1,53 | 1,10 | 2,5 | 1,7 | 1,1 | 0,9 | 1,9 |
| ROE | 63,58 | 44,20 | 46,21 | 32,22 | 18,27 | 24,7 | 16,3 | 9,0 | 8,0 | 22,6 |
| LDR | 82,54 | 83,07 | 89,12 | 92,96 | 90,21 | 70,2 | 64,1 | 68,6 | 60,6 | 49,0 |
| BOPO | 83,74 | 84,57 | 78,71 | 77,34 | 90,66 | 76,0 | 84,9 | 90,2 | 93,0 | 84,8 |
| Kinerja | 89.50 | 92.50 | 95.00 | 92.00 | 94.00 | 92.50 | 93.00 | 94.00 | 86.00 | 79.00 |

Sumber : Kinerja keuangan BSM dan Bank BNI Tahun 2010.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang rasio keuangan CAMEL yaitu :

Tabel 7
Rasio keuangan CAMEL

| No. | RASIO | STANDAR DARI BI |
|-----|-------|-----------------|
| 1 | CAR | ➤ 8 % |
| 2 | NPL | < 5 % |
| 3 | ROA | ➤ 1,5 % |
| 4 | ROE | ➤ 12 % |
| 5 | BOPO | < 92 % |
| 6 | LDR | ➤ 85% - 110% |

Sumber : Peraturan Bank Indonesia 2004

Hasil analisis data diperoleh hasil perbandingan kinerja antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang bisa dilihat pada table 8 di bawah ini :

Tabel 8

Perbandingan kinerja Keuangan perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional

| RASIO | BANK SYARIAH | | BANK KONVENSIONAL | | STATISTICAL TEST | | | | |
|---------|--------------|---------|-------------------|---------|--|-------|---|--------------|-----------|
| | MEAN | STD DEV | MEAN | STD DEV | LEVENE'S TEST FOR EQUALITY OF VARIANCE | | t-TEST FOR EQUALITY OF MEAN, DF=8, CONFINDENCE INTERVAL=95% | | |
| | | | | | F | SIG. | T | SIG 2 TAILED | MEAN DIFF |
| CAR | 12,128 | 0,861 | 15,380 | 2,032 | 1,709 | 0,227 | -3,296 | 0,011 | -3,252 |
| NPL | 2,606 | 1,427 | 2,840 | 2,448 | 2,211 | 0,175 | -0,185 | 0,858 | -0,234 |
| ROA | 1,780 | 0,478 | 1,620 | 0,642 | 0,480 | 0,508 | 0,447 | 0,667 | 0,160 |
| ROE | 40,896 | 16,889 | 16,120 | 7,620 | 2,046 | 0,190 | 2,990 | 0,017 | 24,776 |
| LDR | 87,580 | 4,582 | 62,500 | 8,440 | 1,031 | 0,340 | 5,840 | 0,000 | 25,080 |
| BOPO | 82,992 | 5,273 | 85,780 | 6,501 | 0,100 | 0,760 | -0,745 | 0,478 | -2,788 |
| KINERJA | 92,600 | 2,104 | 88,900 | 6,368 | 6,954 | 0,030 | 1,234 | 0,252 | 3,700 |

Sumber : Hasil Analisis.data SPSS

Langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional selama 5 tahun periode 2006 sampai dengan 2010 dengan menggunakan metode CAMEL guna menganalisis kinerja keuangan Bank dan Pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Analisis Rasio CAR

a. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Pada Tabel 8 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 12,128%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio CAR

bank konvensional yang sebesar 15,380%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2006 - 2010 perbankan konvensional memiliki CAR lebih baik dibanding dengan perbankan syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kinerjanya dilihat dari rata-rata rasio CAR. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka perbankan Syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR di atas ketentuan Bank Indonesia.

a. Pengujian Hipotesis

Terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,709 dengan probabilitas 0,227. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk CAR dengan *equal variance not assumed* adalah -3,296, dengan probabilitas 0,019. Oleh karena $0,019 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional.

2. Analisis Rasio NPL

a. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Pada Tabel 8 dapat terlihat bahwa bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 2,606%, lebih kecil dibanding dari *mean* rasio NPL Bank Konvensional yang sebesar 2,840%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2006 - 2010 perbankan syariah memiliki NPL lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk kinerjanya dilihat dari rata-rata rasio NPL. Akan tetapi, kualitas NPL bank konvensional masih berada pada kondisi ideal jika dilihat dari ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah di bawah 5%.

b. Pengujian Hipotesis

Nilai F hitung untuk NPL dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,211 dengan probabilitas 0,175. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Bila kedua varians tidak sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama).

T hitung untuk NPL dengan *equal variance not assumed* adalah -0,185, dengan probabilitas 0,859. Oleh karena $0,859 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka ada perbedaan yang

signifikan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional.

3. Analisis Rasio ROA

a. Analisis Diskripsi Kedua Sampel

Pada Tabel 8 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 1,780%, lebih besar dibanding dari *mean* rasio ROA bank konvensional yang sebesar 1,620%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2006 - 2010 perbankan syariah memiliki kualitas ROA lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerjanya dilihat dari rata-rata rasio ROA. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1,5%, maka perbankan konvensional masih berada pada kondisi ideal.

b. Pengujian Hipotesis

Terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,480 dengan probabilitas 0,508. Oleh karena probabilitas $0,508 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Jika kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk ROA dengan *Equal variance not assumed* adalah 0,447, dengan probabilitas 0,668. Oleh karena $0,668 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional.

4. Analisis Rasio ROE

a. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Pada Tabel 8 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 40,896%, lebih besar dibanding dari *mean* rasio ROE bank konvensional yang sebesar 16,120%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2006 - 2010 perbankan syariah memiliki ROE lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerjanya dilihat dari rata-rata rasio ROE. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROE adalah 12%, maka perbankan konvensional masih berada pada kondisi ideal.

b. Pengujian Hipotesis

Terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,0467 dengan probabilitas 0,190. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa

kedua varians tidak sama. Kedua varians tidak sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). T hitung untuk ROE dengan *equal variance not assumed* adalah 2,990, dengan probabilitas 0,027. Oleh karena $0,027 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

5. Analisis Rasio LDR

a. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Pada Tabel 8 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 87,580%, lebih besar dibanding dari *mean* rasio LDR bank konvensional yang sebesar 62,500%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2006 - 2010 perbankan syariah memiliki LDR lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Selain itu, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 85% -110%, maka perbankan syariah berada pada kondisi ideal, sedangkan perbankan konvensional berada pada kondisi yang buruk selama periode penelitian.

b. Pengujian Hipotesis

Terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,031 dengan probabilitas 0,340. Oleh karena probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk LDR dengan *equal variance not assumed* adalah 5,840, dengan probabilitas 0,001. Oleh karena $0,001 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional.

6. Analisis Rasio BOPO

a. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Pada Tabel 8 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 82,992%, lebih kecil dibanding dari *mean* rasio BOPO bank konvensional yang sebesar 85,780%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2006 - 2010 perbankan syariah memiliki BOPO lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai rasio BOPO maka semakin buruk kinerjanya dilihat dari rata-rata rasio BOPO. Akan tetapi, kinerja bank konvensional masih berada pada kondisi ideal jika

dilihat dari ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah di bawah 92%.

b. Pengujian Hipotesis

Nilai F hitung untuk BOPO dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,100 dengan probabilitas 0,760. Oleh karena $0,760 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Bila kedua varians tidak sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). T hitung untuk BOPO dengan *equal variance not assumed* adalah -0,745, dengan probabilitas 0,479. Oleh karena $0,479 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional

7. Analisis Kinerja Bank Secara Keseluruhan

Setelah diperoleh hasil dari rasio masing-masing bank, tahap selanjutnya adalah menganalisis kinerja bank secara keseluruhan dengan menjumlahkan rasio masing-masing bank yang sebelumnya telah diberi bobot nilai yang sudah ditentukan. Variabel tersebut diberi nama “Kinerja”. Hasil penjumlahan variabel “Kinerja” tersebut kemudian diolah dengan SPSS versi 17 menggunakan *independent sample t-test*, yang hasilnya sebagai berikut:

a. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Pada Tabel 8 dapat terlihat bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) “Kinerja” sebesar 92,600%, lebih besar dibanding dari *mean* “Kinerja” bank konvensional yang sebesar 88,900%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2006 - 2010 secara keseluruhan perbankan syariah (Bank Syariah Mandiri) memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional (Bank Negara Indonesia) dilihat dari rata-rata rasio CAR, NPL, ROA, ROE, LDR dan BOPO.

b. Pengujian Hipotesis

Terlihat bahwa F hitung untuk “Kinerja” dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 6,954 dengan probabilitas 0,030. Oleh karena probabilitas $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama).

Setelah uji kesamaan varian selesai, selanjutnya dilanjutkan dengan analisis menggunakan t-test untuk mengetahui apakah rata-rata “Kinerja” perbankan

syariah dengan perbankan konvensional berbeda secara signifikan. Terlihat bahwa t hitung untuk “Kinerja” dengan *equal variance assumed* adalah 1,234, dengan probabilitas 0,252. Oleh karena $0,252 > 0.05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada perbankan syariah (Bank Syariah Mandiri) dan perbankan konvensional (Bank Negara Indonesia) dapat ditarik simpulan bahwa selama periode tahun 2006-2010 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja keuangan lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional dilihat dari rata-rata rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional dengan menggunakan metode CAMEL.

B. Saran

Mengacu kepada hasil analisis diharapkan PT Bank Syariah Mandiri dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat mempertahankan kondisi, strategi dan kinerja keuangannya serta berusaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang dan menekankan untuk lebih meningkatkan strategi yang sudah dilakukan untuk dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Cetakan Kelima, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Universitas Gajah mada.

Brigham, Eugene F and Michael C Ehrhardt. 2002. *Financial Managemen. Theory and practice*. Tenth edition Australia: South Western, Thomson Learning.

Bank Indonesia. 2011. *Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan.

Bank Syariah Mandiri. 2010. *Iktisar Keuangan Bank Syariah Mandiri*. Jakarta: Bank Syariah Mandiri.

- Bank Negara Indonesia. 2009. *Laporan Kinerja Keuangan*. Jakarta: Bank Negara Indonesia Persero Tbk.
- Bank Negara Indonesia. 2011. *Kinerja Keuangan*. Jakarta: Bank Negara Indonesia Persero Tbk.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2006. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat .
- Kasmir. 2001. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Yogyakarta.
- Mustafa Edwin Nasution. 2006. *Financial Performance Comparison among Syariah Banks and Conventional Bank: Before and After of Financial Deregulation and Monetaryerisis*. *Jurnal Dikta Ekonomi*, (online), Vol.3, No.3, (<http://jurnal.12.scmbd/doc/851401>, diakses 23 Juli 2012)
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty. Edisi Keempat. Cetakan keempat belas.
- PBI dan DPNP. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Dan Surat Edaran Bank Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Stoner, JAF. 1996. *Manajemen*. Jakarta: Jilid 1. Edisi Kedua, Penerbit Erlangga.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Edisi Keempat, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Sutriyani. 2007. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: STAIN Surakarta SEM Institute.
- Sugiharto dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Teguh Wahyono. 2012. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Djambatan, Hal. 282-283.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan*. 1998. Jakarta: Bank Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999. Tentang Bank Konvensional Dan Bank Syariah. 1999. Jakarta: Bank Indonesia.

Warkum Sumitro. 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-lembaga Terkait Di Indonesia.* Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.